

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya dalam rentang kehidupan, setiap manusia mengalami beberapa tahap perkembangan. Salah satu tahapan yang dijalani individu yaitu masa remaja. Djaali (2014) menyatakan bahwa perkembangan pada masa remaja berkisar antara 15 sampai dengan 20 tahun. Tentu saja fase-fase tersebut disertai dengan ciri atau karakteristik tersendiri.

Mengacu pada fase usia remaja di atas, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk ke dalam fase remaja. Oleh karena itu, siswa SMA juga dihadapkan pada tugas perkembangan remaja pada umumnya. Dalam proses perkembangan tersebut, masa remaja umumnya ditandai dengan adanya perluasan hubungan, tidak hanya dengan keluarga tetapi dengan teman sebaya atau teman sekelas yang menyebabkan ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Agar hubungan antar individu dapat terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, maka dituntut untuk mampu melakukan interaksi sosial yang baik. Melalui interaksi sosial tersebut, individu dapat memenuhi kebutuhan sosialnya, seperti kebutuhan akan kepuasan dan kebutuhan akan pengawasan.

Membina interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah haruslah dikembangkan. Karena, apabila interaksi sosial yang dilakukan siswa dengan lingkungan sosialnya bersifat positif, maka hal tersebut akan sangat berguna bagi perkembangan sosial siswa tersebut. Misalnya, siswa akan merasa percaya diri,

nyaman dan hubungan antar pribadi siswa di sekolah pun dapat terjalin dengan baik. Akan tetapi, apabila interaksi sosial yang dilakukan siswa dengan lingkungan sosialnya bersifat negatif, maka hal tersebut dapat membentuk hal – hal negatif pada diri dan juga perkembangan sosial siswa.

Perlu diketahui bahwa karakter pada diri siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, namun tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bagi siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, maka cenderung memiliki lebih banyak teman dibandingkan siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Apabila hal tersebut terus dibiarkan, maka hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan psikologis siswa.

Goleman (dalam Nurfadhilah, 2015:2) menyatakan bahwa “apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau berempati, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dan berinteraksi dalam pergaulan serta lingkungan sosialnya”. Hal ini berarti individu yang dapat melakukan interaksi sosial yang baik adalah individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini berarti dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula kualitas interaksi sosialnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarti (2015) dimana berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa hasil r_{hitung} sebesar 0,774 lebih besar dari hasil r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 0,356. Diartikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula interaksi sosial siswa tersebut. Penelitian ini kemudian diperkuat oleh Sugiyah (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula interaksi sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula interaksi sosialnya.

Namun perlu diketahui, bahwa kecerdasan emosional bukanlah satu-satunya hal yang penting untuk dikuasai individu dalam melakukan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Jika orang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya ia akan merasa terisolasi dari masyarakatnya. Komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas komunikasi interpersonal siswa, maka semakin tinggi pula kualitas interaksi sosial siswa tersebut.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rozziana (2014) dimana dinyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap interaksi sosial. Hal ini berarti, semakin meningkat kualitas komunikasi interpersonal siswa maka semakin meningkat pula kualitas interaksi sosialnya. Begitu juga sebaliknya, jika

kualitas komunikasi interpersonal siswa semakin menurun maka semakin menurun pula kualitas interaksi sosialnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan, terlihat bahwa siswa-siswanya memiliki kemampuan interaksi sosial yang kurang baik. Misalnya saja, ketika proses diskusi berjalan siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas, pada saat diskusi siswa kurang aktif untuk menyampaikan pendapat, siswa kurang dapat menoleransi teman yang berbeda pendapat dengan dirinya, siswa terkadang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri ketika sedang bersama siswa yang lain, siswa kurang menghargai perbedaan kebudayaan antara dirinya dengan siswa yang lain, siswa kurang dapat memotivasi siswa yang lain yang mengalami kekalahan, siswa tidak pernah menceritakan rahasia siswa yang lain kepada orang lain, siswa sering berkelahi dengan siswa lain, dan siswa sering mengecewakan siswa yang lain.

Hal ini dibuktikan juga dengan hasil tabulasi data dan distribusi frekuensi atas angket observasi awal yang telah disebarakan oleh peneliti ke 133 populasi penelitian. Berikut datanya:



Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Observasi Interaksi Sosial											
NO	Alternatif Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	A=4		B=3		C=2		D=1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	12	48	70	210	49	98	2	2	133	358	2,691729
2	8	32	50	150	65	130	10	10	133	322	2,421053
3	11	44	45	135	71	142	6	6	133	327	2,458647
4	17	68	49	147	63	126	4	4	133	345	2,593985
5	12	48	60	180	55	110	6	6	133	344	2,586466
6	6	24	48	144	79	158	0	0	133	326	2,451128
7	18	72	54	162	51	102	10	10	133	346	2,601504
8	6	24	33	99	71	142	23	23	133	288	2,165414
9	7	28	51	153	62	124	13	13	133	318	2,390977
10	9	36	66	198	51	102	7	7	133	343	2,578947
11	19	76	56	168	56	112	2	2	133	358	2,691729
12	9	36	49	147	55	110	20	20	133	313	2,353383
13	9	36	30	90	67	134	27	27	133	287	2,157895
14	5	20	43	129	77	154	8	8	133	311	2,338346
15	9	36	36	108	60	120	28	28	133	292	2,195489
Total									4878		36,67669
Rata-Rata											2,445113

Sumber : Hasil Tabulasi Data Observasi Awal

Berdasarkan hasil analisis data observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A. 2016/2017 tergolong kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 2,44.

Berdasarkan tingkat kecenderungannya, maka dapat diketahui sebanyak 10 siswa (7,52%) mempunyai interaksi sosial yang sangat baik, 30 siswa (22,56) mempunyai interaksi sosial yang baik, 70 siswa (52,63%) mempunyai interaksi sosial yang kurang baik, dan 23 siswa (17,29%) mempunyai interaksi sosial yang tidak baik.

Mengingat bahwa pentingnya kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal guna meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketika proses diskusi berjalan siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan jelas.
2. Pada saat diskusi siswa kurang aktif untuk menyampaikan pendapat.
3. Siswa kurang dapat menoleransi teman yang berbeda pendapat dengan dirinya.
4. Siswa terkadang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri ketika sedang bersama siswa yang lain.
5. Siswa kurang menghargai perbedaan kebudayaan antara dirinya dengan siswa yang lain.

6. Siswa kurang dapat memotivasi siswa yang lain yang mengalami kekalahan.
7. Siswa tidak pernah menceritakan rahasia siswa yang lain kepada orang lain.
8. Siswa sering berkelahi dengan siswa lain.
9. Siswa sering mengecewakan siswa yang lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian tidak terlalu luas, Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal dan interaksi sosial yang diteliti adalah kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal dan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh antara yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal terhadap interaksi

sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal terhadap interaksi sosial pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A.2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal terhadap interaksi sosial siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru (sekolah) dan siswa untuk mengoptimalkan kualitas kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal.

- c. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY